

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia modern dewasa ini, membawa perubahan pada setiap aspek kehidupan manusia. Salah satu contoh adalah perkembangan teknologi yang mempengaruhi sendi-sendi kehidupan manusia. Dampak dari perubahan itu ada yang positif, ada pula yang negatif. Dampak positif yaitu bahwa perkembangan teknologi mempermudah manusia dalam pekerjaan maupun aktivitas lainnya; sedangkan dampak negatif adalah munculnya sikap egoistis manusia yang merasa tidak membutuhkan orang lain karena dibantu oleh teknologi. Hal ini bukan saja mempengaruhi kehidupan manusia secara personal tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial secara keseluruhan dalam satu kelsompok masyarakat tertentu.

Perkembangan seperti di atas juga kita temui dalam dunia musik. Perkembangan teknologi musik yang dimulai kurang lebih pada tahun 1980an, memungkinkan para pemusik tidak harus bermain musik bersama, namun dengan satu alat musik saja seperti keyboard dapat menggantikan peran manusia dalam bermain musik bersama. Beberapa macam instrument musik yang biasa dimainkan beberapa orang saat ini hanya dimainkan oleh satu orang.

Selain musik modern seperti yang telah dipaparkan di atas, ada pula musik tradisional. Sebelum berkembangnya musik-musik modern seperti sekarang ini, musik tradisional, baik musik vokal maupun instrumen sangat digemari oleh masyarakat, entah itu sebagai sarana hiburan, sarana ekspresi jiwa, maupun sebagai sarana upacara. Namun

dengan perkembangan teknologi musik dewasa ini, instrument musik tradisional seolah-olah terabaikan, bahkan mungkin di daerah tertentu di NTT, sudah mengalami kepunahan. Ada pula segelintir orang yang mempunyai kepedulian berjuang keras mempertahankan musik tradisional dengan membuat sanggar-sanggar seni tradisional di tengah gelombang teknologi yang sulit untuk dibendung.

Selain usaha pelestarian musik tradisional melalui sanggar-sanggar yang telah disebutkan di atas, salah satu tempat yang memungkinkan untuk menularkan dan mengembangkan musik tradisional adalah lembaga pendidikan formal, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Selain untuk menanamkan kecintaan mereka terhadap musik tradisional pada usia dini, bermain musik bersama juga sangat mempengaruhi perkembangan karakter para siswa. Banyak nilai yang dapat ditanamkan dari aktivitas bermusik bersama seperti kebersamaan, tenggangrasa, dan lain sebagainya.

Seni musik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya yang dipelajari di sekolah, baik pada pendidikan dasar maupun menengah. Berbagai jenis musik dipelajari, mulai dari musik modern maupun musik tradisional. Namun demikian, pembelajaran musik tradisional tersebut sebatas teori tanpa diikuti dengan praktik karena keterbatasan bahkan tidak tersedianya alat-alat musik di sekolah. Salah satu perangkat alat musik tradisional yang sangat familiar bagi masyarakat NTT adalah gong-gendang karena hampir semua daerah di NTT memiliki perangkat alat musik tersebut, dan setiap daerah memiliki kekhasan tersendiri. Fungsi gong-gendang bisa sebagai sarana hiburan, penyambutan tamu, sarana komunikasi, maupun sebagai pengiring tarian.

Berbicara mengenai instrument tradisional gong-gendang, di Kabupaten Nagekeo Kecamatan Keo Tengah juga memiliki perangkat alat musik tersebut yang biasanya dimainkan pada upacara-upacara adat maupun penyambutan tamu. Gong gendang dalam bahasa Nagekeo disebut Go Laba. Gong ini terdiri dari beberapa gong, gong satu dalam bahasa Nagekeo disebut gong mara, gong mara ini sebagai penunjuk jalan bagi gong yang lain, gong dua atau dhere, gong tiga atau uto-uto, gong empat dan gong lima atau thuda dan gendang sebagai penentu gerakan kaki. Alat musik ini digunakan sebagai ungkapan rasa persaudaraan antara sesama ataupun para tamu yang akan mengunjungi kampung tersebut dengan menggunakan alat musik gong gendang (go laba) dan tarian tradisional yang disebut tarian tea eku. Penjemputan tamu diawali dengan bahasa adat nagekeo yaitu bhea sa.

Melalui hal ini maka penulis hendak mengangkat keaslian salah satu musik tradisional Nagekeo kecamatan Keotengah dan berkeinginan memperkenalkan perangkat gong-gendang tersebut sebagai iringan tarian tea eku dalam sebuah penelitian yang berjudul: *Upaya memperkenalkan permainan gong-gendang etnis Nagekeo sebagai iringan tarian tea eku melalui metode drill dan meniru bagi siswa kelas VII SMP Setya Budi Maunori Kecamatan Keotengah Kabupaten Nagekeo.*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya memperkenalkan alat musik gong gendang etnis Nagekeo sebagai iringan tarian *tea eku* melalui metode drill dan meniru bagi siswa SMPK Setya Budi Maunori Kecamatan Keotengah Kabupaten Nagekeo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan gong gendang etnis Nagekeo sebagai iringan tarian *tea eku* bagi Siswa SMPK Setya Budi Maunori Kecamatan Keotengah Kabupaten Nagekeo, menggunakan metode drill dan meniru.

D. Manfaat Penelitian

Yang diharapkan dari peneliti agar alat musik ini dapat berguna bagi semua pihak antara lain :

1. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan SMPK Setya Budi Maunori dapat memfasilitasi dan mengapresiasi siswa-siswi guna mengembangkan kemampuan dan pengetahuan budaya terutama dalam permainan alat musik tradisional gong gendang.

2. Bagi diri sendiri

Dapat memperdalam lagi pengetahuan tentang alat musik gong gendang kebudayaan dari kabupaten Nagekeo dalam iringan tarian *tea eku*.

3. Bagi program studi Pendidikan Musik

Menambah literature pengetahuan bagi mahasiswa tentang alat music tradisional Nusa Tenggara Timur